

**NILAI SOSIAL DAN RELIGIUS DALAM TRADISI BARODAK PADA
MASYARAKAT SAMAWA DI DESA MAPIN REA KECAMATAN ALAS BARAT
(STUDI KASUS DI DESA MAPIN REA KECAMATAN ALAS BARAT
KABUPATEN SUMBAWA)**

Abdul Hariz¹ Drs. Muhammad Ilyas, M.A.² Drs. Suud, MSi.³ Drs. Masyhuri, M.Si.⁴
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
harisart@gmail.com.mis.salman11@gmail.com,
suud.fkip@unram.ac.id, masyhuri.psos@gmail.com

ABSTRACT

Research objectives: (1) to know the process of the Barodak tradition (2) to know the social values in the Barodak tradition (3) to know the religious values in the Barodak tradition. This research uses a qualitative approach with a case study research method. The type of data in this research uses primary data and secondary data. The data contained in this research comes from subjects and expert informants with data collection techniques using interview techniques followed by observation and documentation. Data analysis uses qualitative analysis techniques with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that (1) there are 3 processes in the barodak tradition, namely preparation of the barodak, implementation of the barodak and closing of the barodak. (2) There are 3 social values in the barodak tradition, namely human values, freedom values and solidarity values. (3) There are 4 religious values In the Barodak tradition, namely the value of worship, moral value, trust value and sincerity value.

Keywords: Barodak Tradition Process, Barodak Tradition Social Values, Barodak Tradition Realistic Values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Sosial dan Religius dalam Tradisi Barodak pada Masyarakat Samawa di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat (Studi Kasus di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder dengan sumber data berupa Subjek dan Informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan prosedur yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa; ((1) terdapat 3 proses dalam tradisi barodak yaitu persiapan barodak antara lain di lihat dari ina odak menyiapkan alat alat odak, pelaksanaan barodak antara lain di lihat dari melulurkan pengantin laki laki dan perempuan dan penutupan barodak antara lain dilihat dari proses doa bersama. (2) Terdapat 3 nilai sosial dalam tradisi barodak

yaitu nilai kemanusiaan, nilai kebebasan dan nilai solidaritas. dan (3) Terdapat 4 nilai religius dalam tradisi barodak yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, nilai amanah dan nilai ikhlas.

Kata kunci: Barodak, Proses, Nilai Sosial, Nilai Religius

A. Pendahuluan

Tradisi merupakan suatu kegiatan sosial yang melibatkan para warga masyarakat pendukungnya dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan keselamatan. Menurut Murgiyanto (2004) tradisi berasal dari kata traditium pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi mengandung aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh warga masyarakat pendukungnya. Aturan yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun mempunyai peranan melestarikan ketertiban hidup dalam masyarakat.

Di samping sebagai pranata sosial, tradisi juga sebagai alat komunikasi antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan penciptanya. Pemahaman sebagai alat komunikasi diungkapkan melalui

simbol-simbol, pesan-pesan ajaran agama, nilai-nilai etis dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Gunarwan: 2020).

Tradisi Barodak adalah suatu tradisi calon pengantin di lulurkan dengan ramuan tradisonal yang disebut odak. Odak di buat dari ramuan kulit-kulit beberapa jenis pohon serba guna yang di proses secara khusus (ditumbuk halus). Upacara barodak dilaksanakan pada malam sebelum akad nikah dirumah mempelai wanita. (Syulhadi, 2021). Di dalam tradisi barodak memiliki makna tersimpan, sebagaimana yang terlihat pada alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Tradisi Barodak merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh semua suku samawa sebagai penyucian jiwa dan raga kepada masing-masing calon pengantin sebelum dilaksanakannya proses pernikahan. Barodak juga memberikan gambaran serta kesiapan lahir batin sebagai suami dan istri. Segala yang buruk dibuang dan dibersihkan, sebagai

kewajiban dalam mentaati kebiasaan adat dan budaya dalam pelaksanaan Barodak.

Proses tradisi Barodak memiliki nilai yang berbeda. Dalam setiap tradisi tentu ada nilai yang terkandung didalamnya baik dari segi sosial dan religius, untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian, maka dalam tingkatan proses perkawinan adat tau samawa sebagai seorang peneliti saya tertarik untuk mengetahui nilai sosial dan nilai religius yang terkandung didalam tradisi barodak. Pada tradisi barodak yang dilakukan pada proses adat pernikahan Tau Samawa selama proses diodak didalam mulut mempelai selama proses diodak mengulum emas yang kita semua tau emas merupakan simbol dari kejayaan. Biasanya tradisi barodak ini dilakukan pada saat malam hari dan tentu kedua mempelai menggunakan baju adat khas Sumbawa. (Wardani wawancara, Alas barat,4 februari 2022).

Berdasarkan paparan diatas, betapa pentingnya tradisi barodak untuk dipertahankan dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai Sosial dan Religius dalam Tradisi Barodak pada Masyarakat Samawa di Desa Mapin Rea

Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa".

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui proses tradisi brodak di desa mapin rea, kecamatan alas barat. untuk mengetahui nilai sosial dalam tradisi barodak di desa mapin rea, kecamatan alas barat, kabupaten sumbawa. untuk mengetahui nilai religius dalam tradisi barodak di desa mapin rea, kecamatan alas barat, kabupaten sumbawa. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjek dan Informan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisi data menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

A. Persiapan Barodak

sebelum dilaksanakan tradisi barodak di persiapkan alat seperti dila malam, bantal sebagai penyangga tangan, me putih (nasih putih), ketan, daun pisang kain putih, jarum, benang, gula putih, dan bahan-bahan odak lain seperti loto putih, asam bakar, kunyit yang di tumbuk halus kemudian kedua pasangan dipersilakan menuju tempat khusus barodak sementara itu ramuan odak dan peralatan dipersiapkan oleh ina odak sebagaimana yang di kemukakan subjek 1, 2, 3, informan 1 dan informan 2.

B. Pelaksanaan Barodak

Proses barodak diawali dengan mengodak pengantin laki-laki terlebih dahulu baru kemudian pengantin perempuan yang dilakukan oleh orang yang dituakan, disegani, dihormati dari keluarga masing-masing. Setelah semua keluarga telah dipersilakan untuk mengodak maka selanjutnya ina odak yang akan menyempurnakan odak tersebut. Ketika terdengar suara orang besrakal, maka barodak mulai dilakukan oleh pemandu odak memasuki cindruang. Baru kemudian dilulurkan odak ke pengantin laki-laki. Barodak wajah dari bawah ke atas sebanyak 3 kali. Kemudian dilulurkan

odak pada tangan kanan dari bawah ke atas begitupun sebaliknya dilakukan pada tangan kiri. Jika barodak dilakukan oleh baing odak satu demi satu, biasanya dimulai oleh orang yang dituakan, dihormati, disegani biasanya tokoh masyarakat atau perwakilan dari keluarga masing-masing. Baing odak hanya melakukan 3 hal yaitu: odak rua, odak ima, dan rapancar. Kemudian selesai itu mencuci tangan dan berjabat tangan dengan wali pengantin laki-laki dan perempuan. Jika telah selesai baing odak, kini giliran inak odak yang menyempurnakan odak, meratakan odak muka, odak tangan dan melengkapi pancarpada semua jari-jari tangan pengantin sebagaimana yang di kemukakan subjek 1, 2, 3 dan informan 1 informan 2.

C. Penutup

Penutupan barodak dilakukan kembali oleh pemandu odak, mengitari kedua pengantin dengan lilin yang sebelumnya telah diletakkan didalam batu karaeng dan di timbun dengan beras. kemudian melakukan proses doa bersama sebagaimana yang di kemukakan subjek 1, 2, 3, 4, 5 dan informan 1, informan 2.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan Merriam Webster (2011),

penutupan merupakan bagian terakhir dari sesuatu atau pendapat yang di capai setelah beberapa pemikiran. Penutupan juga merupakan kegiatan untuk mengetahui pencapaian kegiatan serta pemahaman kegiatan dan sekaligus mengakhiri aktivitas kegiatan. Jadi dalam tradisi Barodak kegiatan terakhir yang di lakukan adalah dilakukan kembali oleh pemandu odak, mengitari kedua pengantin dengan lilin yang sebelumnya telah diletakkan didalam batu karaeng dan di timbun dengan beras. kemudian melakukan proses doa bersama.

Data hasil wawancara di atas di dukung dengan data hasil observasi yang menunjukkan proses tradisi Barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- a) Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan tradisi barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat, nilai sosial dalam pelaksanaan tradisi barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat dan

nilai religius dalam pelaksanaan tradisi Barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat dapat disimpulkan :

- b) Pernikahan adat Sumbawa sebelum ijab kabul, dilaksanakan tradisi Barodak melurukan calon pengantin laki-laki maupun perempuan dengan proses pelaksanaan barodak yang di lakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. pada tahap persiapan antara lain memberi informasi tetangga untuk hadir dalam acara barodak kemudian di susun gendang, suling dan memakai pakaian adat sumbawa. dikasih tilam(kasur) duduk di atas kasur kemudian di sediakan lulur(odak) yang terdiri dari dila malam, beras oleh ina odak, , pada tahap pelaksanaan antara lain di lihat dari ina odak melurukan pengantin laki laki dan perempuan, dan pada tahap penutup antara lain di liat dari proses doa bersama.

- c) Terdapat nilai sosial dalam pelaksanaan tradisi Barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat yaitu nilai kemanusiaan, nilai kebebasan, nilai solidaritas. nilai kemanusiaan antara lain di lihat pada keluarga masing masing calon pengantin mengikuti acara barodak dengan tertib dan damai, kemudian tuan rumah memberi bingkisan kepada ina odak sebagai tanda terima kasih; nilai kebebasan antara lain di lihat pada saat keluarga dari masing masing calon pengantin bermusyawarah agar proses berjalan lancar; dan nilai solidaritas antara lain di lihat pada saat keluarga saling membantu dalam hal membuat kue, mengantar makanan dan menyiapkan tempat untuk tamu baik dari keluarga calon pengantin laki-laki dan perempuan.
- d) Terdapat nilai religius dalam pelaksanaan tradisi Barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat yaitu : nilai ibadah, nilai akhlak, nilai amanah dan nilai ikhlas. 1)

nilai ibadah antara lain di lihat pada perilaku sebelum mereka melakukan barodak di persilahkan sholat terlebih dahulu; 2) nilai akhlak antara lain di lihat pada saat mereka tidak di perbolehkan melakukan perbuatan tercela baik perkataan ataupun perbuatan; 3) nilai amanah antara lain di lihat pada saat mereka percaya sepenuhnya kepada ina odak yang melakukan luluhan kepada calon pengantin; 4) nilai ikhlas antara lain di lihat pada perilaku calon pengantin laki laki maupun perempuan tidak ada paksaan buat mereka melakukan tradisi barodak sampai ke jenjang ijab kabul dan resepsi pernikahan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat diharapkan kepada masyarakat Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat untuk melestarikan dan memelihara serta menjaga

- kearifan lokal khususnya tradisi barodak (meluruskan).
2. Bagi Pemerintah Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat Pemerintah diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan tradisi barodak di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat dalam menjaga nilai sosial dan nilai religius.
3. Bagi Penelitian selanjutnya Mengkaji nilai simbolik dari tradisi barodak lebih dalam. Serta mampu menggali nilai-nilai keluhuran dalam tradisi barodak masyarakat Sumbawa.
- Besar” , (Jurnal UNRAM, Mataram, 2019), hlm.10.
- Aries Zulkarnaen, Tradisi dan Adat Samawa,(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 198.
- Bagir,H.(2011).Relasi Agama dan Negara:Pemikiran Nurcholish Madjid.Mizan Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1483
- Farida,N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Farida.
- Garnasih, R. (2011). Peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan pada sektor informal (studi kasus pada pedagang warung nasi).
- Gomies, N., Pattinama, M. J., & Sahusilawane, A. M. (2019). Modal Sosial dan Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Kartika di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 7(1), 73-87.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143 Azhari, F. (2017). Peran modal sosial dalam pengembangan jaringan usaha kecil menengah (Studi kasus pada rumah makan padang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Koentjaningrat.(2014).Pengantar Ilmu Antrophologi.Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani.1987.sosiologiKriminalitas.Bandung:Reamaj Rosda Karya.
- AbdulSyani.2012.Sosiologi:Skematik a,Teori,dan Terapan.Jakarta:PT.Bumi.
- Aisah, Susianti. 2015. Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. Jurnal Humanika. 15(3).
- Ananda Julizar Subhan, “Fungsi dan Makna Simbol Adat Barodak Pada MasyarakatSumbawa

- Koentjaningrat.2002.Pengantar Ilmu Antrophologi.Jakarta:Rineka Cipta.
- Lede, M.,Bidaya, Z., & Anshori, Z (2017). Tradisi Belis dalam Perkawinan Adat Suku Weelewo. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2), 14-21
- Marzuki, 2000. Metodolog Riset. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama Moleong, Lexi J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piotr Sztompka, The Sociology of Social change: Sosiologi Perubahan Sosial, terj. Alimandan, (Jakarta: Prenadamedia Group), cet.ke-1, hlm. 71.
- Rahmia, A.,&, N. (2021).nilai nilai social upacara adat perkawinan suku bugis wajo pada masyarakat desa Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5(2), 165-173)
- Satrori, D dan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sofyan, T., & Zaini, M. (2019). Perceraian Suku Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat. Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 1(2), 245-260.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Yesmil Anwar & Dadang, Sosiologi untuk universitas, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hlm.189.